BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul hubungan antara dukungan sosial dan *self-esteem* dengan kesepian pada lansia. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukolilo Surabaya, adanya pelayanan kesehatan posyandu lansia yang didampingi pihak puskesmas serta memiliki beberapa program diantaranya senam lansia. Penelitian dilakukan terhadap 80 responden, 50 responden diambil saat setelah senam lansia dilakukan, 30 responden diambil menyebar secara perorangan oleh peneliti. Pengambilan data yang dibantu peneliti untuk mengisi dan membacakan untuk lansia, dikarenakan keadaan lansia yang tidak dapat mengisi data sendiri sehingga peneliti membantu dalam pengisian data. Pengambilan data dilakukan mulai dari tanggal 5-09-2020 sampai 12-09-2020.

2. Gambaran Proses Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan lansia dengan rentang usia 55 tahun ke atas di Kecamatan Sukolilo Surabaya, proses pengambilan data dilakukan selama delapan hari dengan jumlah subjek sebanyak 80 orang. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan teknik insidental.

Menurut Sugiyono (2016). Teknik Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Uji daya diskriminasi aitem digunakan untuk menguji setiap aitem variabel yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dianalisis dengan formula analisis regresi linier berganda yang dibantu program aplikasi SPSS statistik 16 *for windows*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dengan jumlah keseluruhan 73 item, terdiri dari 20 item untuk variabel kesepian, 29 item variabel dukungan sosial dan 24 item untuk variabel *self-esteem*. Kriteria pemilihan aitem didasarkan pada koefisien korelasi aitem-total dengan batasan valid $\geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien minimal 0,30 maka daya diskriminasinya dianggap memuaskan atau tinggi, sedangkan aitem yang memiliki batasan valid kurang dari 0,30 bisa dikatakan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2012). Daya diskriminasi aitem pada masing-masing skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Dukungan Sosial

Aitem skala dukungan sosial yang berjumlah aitem 29 berupa pernyataan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 80 orang. Hasil uji daya diskriminasi skala dukungan sosial pada lansia menghasilkan 22 item valid dan 7 aitem gugur. Rincian dari aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Sosial

NO	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1.	Dukungan Emosi	Ekspresi empati, kepedulian, perhatian terhadap orang tersebut.	1,2,3,4,5,6,7	-
2.	Dukungan Penghargaan	Ekspresi orang mengenai hal positif tentang orang tersebut seperti: membesarkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu.	8,9,10, 14, 16, 17, 18	11,12,13,15
3.	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat atau saran dengan umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut diposisi tersebut.	19, 20, 21,22	-
4.	Dukungan Jaringan Sosial	Memberikan perasaan bahwa ia	23, 27	24, 25, 26

		adalah anggota dari kelompok tersebut.		
5.	Kesempatan Untuk Mengasuh	Memiliki perasaan dibutuhkan	28, 29	-
Total			22	7

Sesuai dengan tabel 4.1 di atas tertera bahwa dari total 29 aitem variabel dukungan sosial terdapat 22 aitem yang valid dan 7 aitem yang gugur dengan dua kali putaran.

b. *Self-esteem*

Aitem skala kualitas dari *Self-Esteem* yang berjumlah aitem 24 berupa pernyataan yang diajukan kepada subjek yang berjumlah 80 orang. Hasil uji daya diskriminasi skala self-esteem pada lansia menghasilkan 16 aitem valid dan 8 aitem gugur. Rincian dari aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala *Self-Esteem*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1.	Keberartian Diri	Perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan	1, 2, 3,	4,5,6
2.	Kekuatan Individu	Kemampuan individu mempengaruhi, mengontrol dan mengendalikan orang lain serta dirinya.	9, 10	7,8

3.	Kepercayaan Diri	Kemampuan untuk berfikir dan bertindak mengatasi masalah.	11,12,13, 14	-
4.	Penghormatan Diri	Rasa percaya diri akan menjadi sukses dan bahagia, menjadi orang yang patut dihargai.	16, 18, 19, 20, 22, 23, 24	15, 17, 21
Total			16	8

Sesuai dengan tabel 4.2 di atas tertera bahwa dari total 24 aitem variabel self-esteem terdapat terdapat 16 aitem yang valid dan 8 aitem yang gugur dengan empat kali putaran.

c. Kesepian

Aitem skala kualitas dari kesepian yang berjumlah aitem 20 berupa pernyataan yang diujikan kepada subjek yang berjumlah 80 orang. Hasil uji daya diskriminasi skala kesepian pada lansia menghasilkan 14 aitem valid dan 6 aitem gugur. Rincian dari aitem yang gugur sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kesepian

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Valid	Gugur
1.	<i>Need For Intimacy</i>	Perasaan kesepian muncul ketika tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam hubungan dengan orang lain.	1,2,3,6,7	4,5

2.	<i>Cognitive Process</i>	Kesepian timbul bila seseorang mempersiapkan dan mengevaluasi hubungan sosialnya menemukan bahwa adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang berhasil ia capai	8, 9, 11, 12, 13, 15	10, 14, 16
3.	<i>Social Reinforcement</i>	Hubungan sosial adalah suatu <i>reinforcement</i> , dimana bila interaksi sosial itu kurang menyenangkan, maka akan menjadikan individu menjadi kesepian.	17,19,20	18
Total			14	6

Sesuai dengan tabel 4.3 di atas tertera bahwa dari total 20 aitem variabel kesepian terdapat 14 aitem yang valid dan 6 aitem yang gugur dengan tiga kali putaran.

B. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Uji reliabilitas merupakan sebuah instrument untuk pengujian terhadap variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian, apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil pengukuran dari instrument penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas skala dukungan sosial, *self-esteem* dan

keseharian dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 16 for windows* untuk menguji reliabilitas instrument. Sebuah instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* mendekati satu (Azwar, 2013). Berikut ini reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian.

a. Reliabilitas Tingkat Dukungan Sosial

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Skala Tingkat Dukungan Sosial
Reliability Statistic

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.890	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala tingkat dukungan sosial pada tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,890 dengan jumlah 22 aitem valid. Nilai uji reliabilitas yang memperoleh nilai mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

b. Reliabilitas Tingkat *Self-Esteem*

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self-Esteem*

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.951	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala tingkat *self-esteem* pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,951 dengan jumlah 16 aitem valid. Nilai uji reliabilitas yang memperoleh nilai mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

c. Reliabilitas Tingkat Kesepian

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Kesepian
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.878	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala tingkat kesepian pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai *Alpha Cronbach* 0,878 dengan jumlah 14 aitem valid. Nilai uji reliabilitas yang memperoleh nilai mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan hasilnya reliabel (Azwar, 2013).

A. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data statistik dari variabel yang terdapat di dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, dikarenakan subjek kurang dari 200 dan hasil kenormalan distribusi data. normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan pada hasil statistik. Hasil data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan ketika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data yang ada dapat dikatakan tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kesepian	.059	80	.200 [*]	.979	80	.212
dukungan_sosial	.057	80	.200 [*]	.977	80	.152
self_esteem	.076	80	.200 [*]	.975	80	.117

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel tingkat dukungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,152 \geq 0,05$, variabel tingkat *self-esteem* memiliki nilai signifikansi

sebesar $0,117 \geq 0,05$ dan variabel tingkat kesepian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,212 \geq 0,05$. Maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier pada

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesepian * dukungan_sosial	Between Groups	(Combined)	1313.550	31	42.373	.601	.933
		Linearity	1.837	1	1.837	.026	.872
		Deviation from Linearity	1311.713	30	43.724	.620	.917
		Within Groups	3385.250	48	70.526		
Total			4698.800	79			

kedua variabel. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 16 for windows*. Jenis uji yang digunakan *test of linearity* yang menggunakan nilai signifikansi 0.05 (Sugiyono, 2016).

Uji linearitas diujikan pada variabel dependent (Kesepian) dan dua variabel independen (Dukungan Sosial dan *Self-Esteem*) adalah sebagai berikut:

- a. Uji Linearitas Variabel Dukungan Sosial (Vx1) dan Kesepian (Vy).

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Variabel Dukungan Sosial (Vx1) dan Kesepian (Vy)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,917. Nilai signifikansi $0,917 > 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara dukungan sosial (V_{x1}) dan kesepian (V_y).

C. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Uji Korelasi Regresi Linear Berganda

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi yang menguji hipotesis hubungan dua variabel independent atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Uji korelasi regresi berganda dipakai dalam penelitian ini karena jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang berasal dari kuesioner, bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang berbentuk hubungan (hipotesis asosiatif) sebagai berikut :

H_a : : Ada Hubungan Antara Dukungan Sosial (V_{x1}) dan *Self-Esteem* (V_{x2}) dengan kesepian pada lansia.

H_0 : Tidak Ada Hubungan antara Dukungan Sosial (V_{x1}) dan *Self-Esreem* (V_{x2}) pada kesepian pada lansia.

Keterangan :

H_a : Hipotesis Alternatif

H₀ : Hipotesis Awal

Hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal (H₀) diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5% (0,05), maka hipotesis awal (H₀) ditolak dan H_a diterima.

Tabel di bawah ini adalah hasil yang telah diperoleh berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan SPSS Statistik 16.

Tabel 4.9
Hasil Pengolahan Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.740	3.92890

a. Predictors: (Constant), self_esteem, dukungan_sosial

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3510.206	2	1755.103	113.700	.000 ^a
	Residual	1188.594	77	15.436		
	Total	4698.800	79			

a. Predictors: (Constant), self_esteem, dukungan_sosial

b. Dependent Variable: kesepian

Dari tabel di atas dapat dilihat regresi pada penelitian ini sebesar 0,000 dimana <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel dukungan sosial dan *self-esteem* memiliki pengaruh terhadap kesepian.

Berdasarkan beberapa uraian di atas H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada hubungan antara dukungan sosial (Vx_1) dan *self-esteem* (Vx_2) dengan kesepian pada lansia.

Dibawah ini merupakan tabel pengaruh antara kedua variabel bebas yang diuji secara tidak bersamaan:

Tabel 4.10
Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.333	3.608		.924	.358
	dukungan_sosial	.011	.044	.014	.252	.801
	self_esteem	.726	.048	.865	15.076	.000

a. Dependent Variable: kesepian

Berdasarkan tabel 4.11 di atas koefisien persamaan ditunjukkan pada tabel B (dalam kotak), dimana *Self-esteem* = 0,726, Dukungan Sosial 0,011, dan konstantanya sebesar 3.333 dengan demikian persamaan regresinya adalah:

$$Y = -0,350 X_1 - (0,726) X_2 + (0,011)$$

Hubungan pada masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dilihat dari tabel t dan signifikannya, dimana:

- a. Variabel Dukungan Sosial, signifikansi $t = 0,252$, dengan nilai $p=0,801 > 0,05$, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel dukungan sosial terhadap variabel kesepian dan memiliki sumbangan efektif sebesar 1,4% sesuai dengan angka yang ditunjukkan pada tabel beta.
- b. Variabel *Self-esteem*, signifikansi $t = 15,076$, dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, yaitu ada hubungan yang signifikan dari variabel *Self-esteem* terhadap kesepian dan memiliki sumbangan efektif sebesar 86,5 % sesuai dengan angka yang ditunjukkan pada tabel beta.

b. Kategorisasi

Penelitian melakukan pengkategorisasian data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategori bersifat relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran.

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi. Azwar (2013) menjelaskan bahwa norma lima kategorisasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$

: Kategori Sangat Rendah

$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$: Kategori Rendah

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$: Kategori Sedang

$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Tinggi

$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$: Kategori Sangat Tinggi

Berdasarkan norma lima kategorisasi yang digunakan, maka kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Dukungan Sosial

Tabel 4.11
Distribusi Data Tingkat Dukungan Sosial

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$	22
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum$ Aitem valid	$1 \times 22 = 22$
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum$ Aitem valid	$4 \times 22 = 88$
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum - Skor Minimum	$88 - 22 = 66$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{66}{5} = 13,2$
Mean	Skor Minimum + Skor Maksimum/2	$\frac{22 + 88}{2} = 55$

Tabel 4.12
Interval Data Tingkat Dukungan Sosial

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$\leq 35,2$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$35,2 \leq X \leq 48,4$	Rendah	2
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$48,4 \leq X \leq 61,6$	Sedang	18
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$61,6 \leq X \leq 74,8$	Tinggi	38
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 74,8$	Sangat Tinggi	22

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data dukungan sosial memiliki nilai 13,2 dan mean 55. Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi dukungan sosial sangat rendah, 2 subjek terdapat dalam kategori dukungan sosial rendah, 18 subjek dalam kategori dukungan sosial sedang, 38 subjek dalam kategori dukungan sosial tinggi dan terdapat 22 subjek dalam kategori dukungan sosial sangat tinggi.

2. Variabel Tingkat *Self-Esteem*

Tabel 4.13
Distribusi Data Tingkat Self-Esteem

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$	16
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum$ Aitem valid	$1 \times 16 = 16$

Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum$ Aitem valid	$4 \times 16 = 64$
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum - Skor Minimum	$64 - 16 = 48$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{48}{5} = 9,6$
Mean	Skor Minimum + Skor Maksimum/2	$\frac{16 + 64}{2} = 40$

Tabel 4.14
Interval Data Tingkat *Self-Esteem*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$\leq 25,6$	Sangat Rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$25,6 \leq X \leq 35,2$	Rendah	12
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$35,2 \leq X \leq 44,8$	Sedang	33
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$44,8 \leq X \leq 54,4$	Tinggi	35
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 54,4$	Sangat Tinggi	0

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data *self-esteem* memiliki nilai 9,6 dan mean 40. Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi *self-esteem* sangat rendah, 12 subjek dalam kategori *self-esteem* rendah, 33 subjek dalam kategori *self-esteem* sedang, 35 subjek dalam

kategori *self-esteem* tinggi, dan tidak terdapat subjek dalam kategori *self-esteem* sangat tinggi.

1. Variabel Kesepian

Tabel 4.15
Distribusi Data Tingkat Kesepian

Jumlah aitem valid	$\sum \text{Aitem} - \sum \text{Aitem gugur}$	14
Nilai Skala	-	1, 2, 3, 4
Skor Minimum	Nilai Skala Terendah x $\sum$ Aitem valid	$1 \times 14 = 14$
Skor Maksimum	Nilai Skala Tertinggi x $\sum$ Aitem valid	$4 \times 14 = 56$
Luas Jarak Sebaran	Skor Maksimum - Skor Minimum	$56 - 14 = 42$
Standar Deviasi	Luas Jarak Sebaran/Nilai Skala	$\frac{42}{5} = 8,4$
Mean	Skor Minimum + Skor Maksimum/2	$\frac{14 + 56}{2} = 35$

Tabel 4.16
Interval Data Tingkat Kesepian

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$\leq 22,4$	Sangat Rendah	14
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$22,4 \leq X \leq 30,8$	Rendah	33

$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$30,8 \leq X \leq 39,2$	Sedang	23
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$39,2 \leq X \leq 47,6$	Tinggi	10
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 47,6$	Sangat Tinggi	0

Berdasarkan uraian di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data kesepian memiliki nilai 8,4 dan mean 35. Pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa ada 14 subjek di kategorisasi kesepian sangat rendah, terdapat 33 subjek dalam kategori kesepian rendah, 23 subjek dalam kategori kesepian sedang, 10 subjek dalam kategori kesepian tinggi, dan tidak ada subjek dalam kategori kesepian sangat tinggi.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji analisis menggunakan regresi berganda dari tabel 4.10, didapatkan nilai $R^2 = 0,747$ dengan nilai signifikansi 0,000 (nilai signifikan $< 0,05$) dan dengan nilai konstanta yang positif menunjukkan bahwa satu variabel independent (dukungan sosial) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan variabel independent (*self-esteem*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Variabel dukungan sosial yang memperoleh nilai t hitung sebesar 0,801 ($> 0,05$) dan variabel *self-esteem* yang memperoleh nilai t hitung sebesar 15,076 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial tidak signifikan dan variabel *self-esteem* memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesepian.

Lansia dengan dukungan sosial yang baik akan mengurangi dampak dari kesepian, banyaknya perubahan dari segi fisik serta psikologis lansia membutuhkan dukungan sosial (Hurlock, dalam Astutik dkk, 2019). Dukungan sosial yang baik akan mampu mengurangi kesepian serta membuat lansia mampu menjalani aktivitas keseharian dengan lingkungan sekitar. Lansia yang memiliki dukungan sosial terbatas akan lebih berpeluang mengalami kesepian, sementara individu yang memperoleh dukungan sosial yang lebih baik tidak terlalu berdampak kesepian. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial di lingkungan lansia untuk mencegah masalah kesepian, dukungan sosial mungkin dapat datang dari mana saja namun dukungan sosial yang bersumber dari mereka yang memiliki kedekatan secara emosional seperti anggota keluarga. Dukungan sosial yang diterima di saat yang tepat dapat memberikan semangat bagi lansia dalam menjalani hari tua, karena dirinya merasa diperhatikan dan didukung.

Menurut Peplau & Goldstone (dalam [Hardika dkk, 2019](#)) kesepian berhubungan dengan kemampuan sosial yang buruk, hubungan antar individu, *self-esteem* rendah, rasa malu serta penyesuaian sosial yang buruk. Jika memiliki *self-esteem* yang rendah, individu kehilangan kepercayaan diri, individu akan cenderung menilai dirinya tidak berharga, menganggap bahwa ia tidak akan diterima oleh lingkungan dan menarik di lingkungan sosialnya. Kehilangan rasa percaya diri yang membuat individu menarik diri dari lingkungan sosial, individu dengan *self-esteem* yang rendah akan cenderung

menarik diri dari lingkungan sosial terus menerus yang mengakibatkan kesepian (Brehm, dalam Azizah & Siti, 2016).

Dalam penelitian Batara & Sri (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesepian pada narapidana. Namun ada banyak faktor kesepian yang mempengaruhi dukungan sosial tersebut tidak signifikan terhadap kesepian, serta bagaimana kualitas dan bagaimana cara orang tersebut menilai itu sebagai dukungan sosial Jhon & Jhonson (dalam Saputri & Endang, 2011). Kesepian pada lansia ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi selain dukungan sosial. menurut Brehm (2002) faktor seseorang dapat mengalami kesepian adalah usia, status perkawinan, gender, status sosial ekonomi.

Hubungan yang tidak cocok akan menyebabkan seseorang akan merasa tidak puas akan hubungan yang dimiliki, ada banyak karakter untuk disatukan antara lansia dengan orang di sekitar tidak dapat dipungkiri akan banyak yang cocok dan tidak cocok dalam hubungan sosial tersebut. Perubahan terhadap apa yang lansia inginkan perubahan situasi yang didukung dengan lansia yang ditinggal pasangan serta keluarga.